



Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MI Nurul Ulum Bojonegoro

Taufik Nur Fauzan¹, Sigit Priyo Sembodo²

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Abstract	Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan pendidikan karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Kabupaten Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi-misi madrasah dan diturunkan ke dalam sembilan pilar karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Pelaksanaannya dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, program pembiasaan harian, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan melalui supervisi akademik, penilaian sikap, kunjungan rumah, dan rapat koordinasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan berperan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.
Keywords	Manajemen Kepemimpinan; Kepala Madrasah; Pendidikan Karakter
Corresponding Author	Taufik Nur Fauzan Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [email penulis korespondensi]

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik dari aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia dinilai masih belum sepenuhnya berhasil membina karakter peserta didik akibat



kurangnya perhatian dari lembaga formal, non-formal, maupun informal, sehingga dibutuhkan model kepemimpinan lembaga pendidikan yang mampu menjawab persoalan tersebut (Jalaludin, 2022).

Manajemen kepemimpinan kepala madrasah adalah bidang kajian mengenai bagaimana seorang pemimpin melaksanakan kepemimpinannya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, dengan tetap mengedepankan konsep dan kaidah ilmu manajemen (Baryanto, 2017). Kepala madrasah, sebagai pemimpin, berperan menciptakan perubahan perilaku kelompok secara efektif melalui proses memengaruhi kegiatan kelompok ke arah penetapan dan pencapaian tujuan organisasi (Junaris, 2021). Peran kepemimpinan bersifat dominan dalam menentukan maju atau stagnannya suatu organisasi pendidikan, sebab pemimpin berfungsi sebagai motor penggerak sekaligus penanggung jawab pencapaian tujuan lembaga yang dipimpinnya (Luneto, 2021).

Dalam praktiknya, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Sebagai edukator, kepala madrasah dituntut memiliki strategi tepat untuk menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasihat kepada warga madrasah, melaksanakan pembelajaran yang menarik, serta membina mental, moral, fisik, dan artistik peserta didik. Konsep kepemimpinan tersebut sejalan dengan gambaran manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, yang menegaskan tanggung jawab besar seorang pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan umat yang dipimpinnya (Al-Qur'an, Al-Baqarah: 30).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Secara umum terdapat tiga kelompok pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan, karakter yang berkaitan dengan keilmuan, dan karakter yang menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan menjadi bangsa Indonesia (Yaumi, 2016). Dalam mengembangkan karakter peserta didik, MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro menerapkan sembilan pilar karakter, yakni cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; mandiri, disiplin, dan tanggung jawab; jujur, amanah, dan berkata bijak; hormat, santun, dan pendengar yang baik; dermawan, suka menolong, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; menjadi pemimpin yang baik dan adil; rendah hati; serta toleran, cinta damai, dan bersatu.

MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro merupakan salah satu madrasah favorit di Kabupaten Bojonegoro yang mengunggulkan pendidikan karakter sejak usia dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, berilmu, dan memiliki pondasi keagamaan yang kokoh. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan

masalah, yaitu: (1) bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik; (2) bagaimana pelaksanaannya; dan (3) bagaimana monitoring dan evaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketiga aspek tersebut sebagai kontribusi keilmuan bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter di madrasah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ungkapan yang dikumpulkan langsung dari lapangan mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Kabupaten Bojonegoro. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan, pengulasan, dan penyajian temuan penelitian (Sudrajat & Moha, 2015).

Penelitian dilakukan di MI Nurul Ulum Karakter yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Gang Tanggul Timur, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan guru, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta guru, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018). Keabsahan data diuji melalui perpanjangan kehadiran peneliti, triangulasi sumber dan teknik, diskusi teman sejawat, serta ketekunan pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana diuraikan berikut.

3.1. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Perencanaan pengembangan pendidikan karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro diawali dengan penyusunan visi dan misi madrasah yang berorientasi pada pembentukan generasi berakhlakul karimah, berilmu, dan berkarakter islami. Visi tersebut

kemudian diturunkan menjadi program-program konkret yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran, sehingga setiap mata pelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sesuai sembilan pilar karakter madrasah. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru diwajibkan mencantumkan nilai karakter yang hendak dikembangkan.

Perencanaan juga mencakup penetapan target dan indikator keberhasilan pengembangan karakter melalui rubrik penilaian untuk setiap pilar karakter, yang dievaluasi secara berkala setiap bulan. Selain itu, kepala madrasah merancang program pengembangan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan internal maupun dengan mengundang narasumber eksternal, serta merencanakan pengembangan sarana dan prasarana penunjang, seperti perluasan mushola dan taman literasi, guna mendukung pembiasaan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kepala madrasah adalah kajian tentang bagaimana seorang pemimpin melaksanakan kepemimpinannya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara sistematis dan berpedoman pada kaidah manajemen (Baryanto, 2017). Perencanaan yang matang, melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah, menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahap pelaksanaan berikutnya.

3.2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro ditempuh melalui tiga jalur utama, yaitu integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, program pembiasaan harian, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah. Dalam pembelajaran, guru menerapkan pendekatan tematik integratif yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan metode yang disesuaikan pada karakteristik anak usia madrasah ibtidaiyah, seperti storytelling, role playing, dan permainan edukatif.

Program pembiasaan menjadi kunci utama pembentukan karakter, meliputi pembiasaan ritual keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan murojaah hafalan, maupun pembiasaan sikap seperti mengucapkan salam, berbaris tertib, dan menjaga kebersihan. Keteladanan kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik turut memperkuat proses pembiasaan ini, sejalan dengan pandangan bahwa kepala madrasah sebagai edukator perlu menciptakan iklim kondusif dan melaksanakan pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi warga madrasah (Baryanto, 2017; Junaris, 2021). Pelaksanaan program juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfidz Al-Qur'an, dan seni islami, serta koordinasi intensif kepala madrasah dengan guru, komite, dan orang tua peserta didik untuk menjaga sinergi dan keberlanjutan program pengembangan karakter.

3.3. Monitoring dan Evaluasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, telaah dokumen kegiatan, serta supervisi akademik terhadap perangkat dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter. Kepala madrasah juga memantau pelaksanaan program pembiasaan dan ekstrakurikuler untuk memastikan konsistensi pelaksanaannya serta tingkat partisipasi peserta didik.

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil berdasarkan indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan. Evaluasi melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua melalui berbagai metode, seperti kunjungan rumah siswa, penilaian sikap oleh guru, dan rapat koordinasi untuk mencari solusi bersama atas kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program secara berkelanjutan, termasuk evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan melalui laporan dan rapat evaluasi berkala guna menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program (Djafri, 2017).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pendidikan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki visi jelas, kemampuan perencanaan yang baik, keterampilan pelaksanaan yang efektif, serta sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis. Pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh komponen madrasah beserta pemangku kepentingan terkait, sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.

4. SIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah di MI Nurul Ulum Karakter Kabupaten Bojonegoro berperan signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui strategi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan disusun berdasarkan visi-misi madrasah dan diturunkan ke dalam sembilan pilar karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Pelaksanaannya ditempuh melalui pembiasaan sikap positif, pembentukan budaya madrasah yang kondusif, keteladanan, serta pelibatan seluruh warga madrasah dan orang tua sebagai mitra dalam membangun karakter peserta didik. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan melalui kunjungan rumah, penilaian sikap oleh guru, dan rapat koordinasi untuk mencari solusi bersama atas kendala yang dihadapi.

Temuan ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan motor penggerak utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, kepala madrasah perlu terus meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen pendidikan karakter, serta membangun kemitraan yang erat

dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain dari pendidikan karakter di madrasah, misalnya peran guru dalam pembelajaran berbasis karakter atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surat Al-Baqarah ayat 30. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Baryanto. (2017). Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 245.
- Djafri, N. (2017). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah: Pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian, keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaludin, A. (2022). Model kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter. Malang: UIN Malang.
- Junaris, I. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah: Sebuah paradigma. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Rencana aksi nasional pendidikan karakter 2010-2014. Jakarta: Kemdiknas.
- Koesoema, D. A. (2010). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Kristiawan, M. (2017). Manajemen pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Luneto, B. (2021). Efektivitas manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 77.
- Muslih, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudrajat, D., & Moha, M. I. (2015). Ragam penelitian kualitatif deskriptif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan (2nd ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Y. I. (2021). Mengembangkan karakter melalui pendidikan berbasis nilai. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan implementasi. Jakarta: Prenada Media Group.